

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk atau Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sosiologis empiris dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah fenomena sosial, karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami fenomena pengabaian hak ahli waris dalam konteks sengketa *piroid* yang terjadi di Jorong Sigantang. Melalui wawancara mendalam dengan ahli waris dan pihak terkait lainnya, serta analisis dokumen hukum dan praktik lokal, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi pengabaian hak tersebut.

3.2 Lokus atau Tempat Penelitian

Tempat objek yang akan diteliti dalam penelitian ini berlokasi di Jorong Sigantang, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, penentuan lokasi ini berdasarkan letak geografis yang strategis dan mudah dijangkau. Keadaan masyarakat yang agamis yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sangat kooperatif sehingga memudahkan dalam penggalan data sebuah penelitian. Keadaan masyarakat majemuk yang tidak membedakan status sosial baik dari suku maupun ras manapun.

3.3 Jenis Data

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif diperlukan data (baik data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan maupun data sekunder yang diperoleh dari penelitian kepustakaan). Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data hasil pencatatan peneliti dari hasil wawancara berupa fakta yang terjadi di lapangan terhadap para ahli waris dalam penetapan hak waris pada pelaksanaan pembagian harta warisan di Jorong Sigantang, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan yang dimaksud data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang diperoleh dari informan baik berupa dokumen, foto, maupun benda-benda yang dapat dijadikan informasi bagi peneliti.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen (Anshari, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber. Pertama, sumber data primer, yaitu data hasil pencatatan peneliti dari hasil wawancara bersama ahli waris, pihak pengabaian hak ahli waris, tokoh adat, dan tokoh agama. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti membawa instrumen penelitian yang disusun secara sistematis untuk ditanyakan kepada informan untuk menggali fakta yang terjadi di lapangan terkait pengabaian hak ahli waris dalam harta *piroid* studi kasus Jorong Sigantang, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat.

Kedua, sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh baik berupa dokumen, foto, jurnal, buku, dan benda-benda yang dapat dijadikan informasi bagi peneliti. Peneliti dalam hal ini berusaha menggali data dari sumber data yang tepat dan relevan untuk penyempurnaan dalam penelitian penulis dengan judul pengabaian hak ahli waris dalam harta *piroid* yang terjadi di Jorong Sigantang, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mendapatkan data, penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam bentuk komunikasi antara peneliti dengan informan. Wawancara peneliti lakukan dengan cara menghubungi informan terlebih dahulu untuk memastikan kapan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara bersama informan, setelah ada kesepakatan, kemudian peneliti mendatangi rumah informan dengan membawa instrumen pertanyaan penelitian yang sudah disusun secara sistematis untuk ditanyakan langsung kepada informan.

Kemudian melakukan perekaman suara untuk mengumpulkan hasil wawancara. Adapun informan peneliti dalam wawancara ini diantaranya, ahli waris, pihak yang mengabaikan, tokoh adat, dan tokoh agama.

b. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Dari pengertian dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan atau penyimpanan bukti-bukti ataupun informasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mencari dokumen yang relevan untuk kesempurnaan penelitian ini, baik berupa jurnal, buku, dan dokumen pendukung lainnya yang bisa dijadikan referensi untuk kesempurnaan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis penelitian ini, penulis mengikuti tahapan pengumpulan data yang ditawarkan oleh Creswell (2015), seperti yang dikutip dari Prof. Dr. Nurus Shalihin (Shalihin, 2021). Tahap pertama adalah manajemen data, di mana data dari wawancara diorganisasi ke dalam file terstruktur dan dikonversi menjadi satuan teks yang lebih mudah dipahami. Selanjutnya, pada tahap pembacaan dan memoing, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh terhadap data yang telah diorganisasi, memberikan catatan singkat yang mencerminkan refleksi dan temuan awal. Kemudian, dalam tahap deskripsi, klasifikasi, dan penafsiran data, peneliti mengelompokkan data menjadi kategori kecil, mencari bukti untuk mendukung kategori tersebut, dan mengidentifikasi tema yang muncul dari teks. Proses ini memungkinkan peneliti mengaitkan temuan dengan konsep yang lebih luas. Terakhir, pada tahap visualisasi data, peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk naratif yang menggambarkan pengabaian hak ahli waris dalam harta *piroid* yang terjadi di Jorong Sigantang.